BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Pendahuluan

Pada Bab I telah dipaparkan masalah yang akan dipecahkan dalam penelitian Pemetaan dan Pengembangan Mutu Pendidikan di Provinsi Kepulauan Riau (Kepri) sebagai berikut:

1) Bagaimana peta kompetensi siswa Provinsi Kepulauan Riau dalam setiap pokok bahasan mata pelajaran yang di-UN-kan?
2) Apa saja faktor penyebab siswa tidak menguasai materi pelajaran pokok bahasan tertentu?
3) Apa saja model pemecahan masalah pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kompetensi pembelajaran siswa di Provinsi Kepulauan Riau?
4) Bagaimana penerapan (mengimplikasikan) model pemecahan masalah tersebut untuk meningkatkan kompetensi pembelajaran siswa?

4.2 Peta Kompetensi Ujian Nasional

Ujian Nasional (UN) yang telah diikuti oleh siswa-siswa SMA Negeri Provinsi Kepri telah menghasilkan keberagaman nilai bagi setiap mata pelajaran yang di-UN-kan. Terdapat 6 mata ujian nasional yang diujikan, baik di kelompok IPA maupun kelompok IPS, yaitu Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Matematika, Fisika, Kimia, dan Biologi untuk kelompok IPA, sedangkan kelompok IPS, mata ujian yang diujikan adalah Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Matematika, Ekonomi, Sosiologi, dan Geografi. Keberagaman perolehan nilai UN tersebut digambarkan sebagai berikut.

4.2.1 Kompetensi Kelompok IPA

Dalam kelompok IPA terdapat 6 mata pelajaran yang di-UN-kan, yaitu Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Matematika, Fisika, Kimia, dan Biologi. Dari keenam mata

Repository University Of Riau
PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS RIAU
http://repository.unri.ac.id/

pelajaran ini, 3 di antaranya, yaitu Fisika, Kimia, dan Biologi adalah mata pelajaran wajib. Namun, penentuan kelulusan tidak bergantung pada mata pelajaran wajib, tetapi semua pelajaran yang di-UN-kan harus lulus. Berikut disajikan tingkat perolehan nilai kelompok IPA.

1) Kompetensi Bahasa Indonesia

Salah satu mata ujian yang di-UN-kan adalah Bahasa Indonesia. Perolehan nilai Bahasa Indonesia disajikan dalam bentuk rata-rata nilai dan secara rinci disajikan dalam Tabel 4.1 berikut ini.

Tabel 4.1 Perolehan Nilai Bahasa Indonesia IPA Kepri

Kab/Kota	Jumlah Soal	Rata-rata	Standar Deviasi	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Signifikansi dua ujung
Anambas	50	66.46	28.93	74.68	58.23	.000
Batam	50	76.10	21.94	82.34	69.87	.000
Bintan	50	68.91	25.80	76.25	61.58	.000
Karimun	50	71.42	25.08	78.55	64.29	.000
Lingga	50	70.93	23.09	77.50	64.37	.000
Natuna	50	67.55	25.80	74.89	60.22	.000
Tjpinang	50	72.75	22.36	79.11	66.40	.000

Tabel 4.1 memperlihatkan sebaran nilai Bahasa Indonesia yang diperoleh siswa-siswa di setiap kabupaten/kota. Rata-rata nilai Bahasa Indonesia yang tertinggi adalah Batam dengan angka 76.10. Peringkat kedua sampai peringkat ketujuh masing-masing dipegang secara berurutan oleh Tanjungpinang dengan rata-rata nilai 72.75, Karimun dengan rata-rata nilai 71.42, Lingga dengan rata-rata nilai 70.93, Bintan dengan rata-rata nilai 68.91, Natuna dengan rata-rata nilai 67.55, dan Anambas dengan rata-rata nilai 66.46.

2) Kompetensi Bahasa Inggris

Mata pelajaran Bahasa Inggris juga merupakan salah satu mata pelajaran yang di-UN-kan. Perolehan nilai serta sebarannya dipaparkan dalam Tabel 4.2 berikut.

Repository University Of Riau
PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS RIAU
http://repository.unri.ac.id/

Tabel 4.2 Perolehan Nilai UN Bahasa Inggris IPA Kepri

Kab/Kota	Jumlah Soal	Rata-rata	Standar Deviasi	Nilai Terendah	Nilai Tertinggi	Signifikansi dua ujung
Anambas	50	60.37	30.14	51.80	68.93	.000
Batam	50	78.91	20.78	73.00	84.81	.000
Bintan	50	75.04	27.59	67.20	82.89	.000
Karimun	40	70.92	23.02	63.56	78.29	.000
Lingga	50	65.12	25.30	57.93	72.31	.000
Natuna	50	63.82	22.82	57.33	70.30	.000
Tjpinang	50	79.13	18.16	73.97	84.29	.000

Table 4.2 menggambarkan perolehan dan sebaran nilai Bahasa Inggris untuk setiap kabupaten/kota di Provinsi Kepri. Rata-rata nilai Bahasa Inggris yang tertinggi diperoleh Tanjungpinang dengan angka 79.13. Peringkat kedua dan seterusnya adalah Batam dengan angka 78.91, Bintan dengan angka 75.04, Karimun dengan angka 70.92, Lingga dengan angka 65.12, Natuna dengan angka 63.82, dan Anambas dengan angka 60.37.

3) Kompetensi Matematika

Nilai Matematika yang diperoleh siswa-siswa peserta UN di setiap kabupaten/kota Provinsi Riau disajikan dalam Tebel 4.3 berikut.

Tabel 4.3 Perolehan Nilai UN Matematika IPA Kepri

Kab/Kota	Jumlah Soal	Rata-rata	Standar Deviasi	Nilai Terendah	Nilai Tertinggi	Signifikansi dua ujung
Anambas	40	51.96	30.89	42.08	61.84	.000
Batam	40	70.37	17.92	64.64	76.11	.000
Bintan	40	68.87	22.68	61.61	76.12	.000
Karimun	40	71.78	22.77	64.50	79.06	.000
Lingga	40	71.09	20.80	64.44	77.74	.000
Natuna	40	69.11	16.99	63.68	74.54	.000
Tjpinang	40	75.34	16.94	69.92	80.76	.000

Repository University Of Riau
PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS RIAU
http://repository.unri.ac.id/

Dalam Tabel 4.3 dipaparkan perolehan dan sebaran nilai Matematika setiap kabupaten/kota di Provinsi Riau. Rata-rata nilai Matematika yang tertinggi diperoleh Tanjungpinang dengan angka 75.34. Peringkat kedua dan seterusnya masing-masing diperoleh Karimun dengan angka 71.78, Lingga dengan angka 71.09, Batam dengan angka 70.37, Natuna dengan angka 69.11, Bintan dengan angka 68.87, dan Anambas dengan angka 51.96.

4) Kompetensi Fisika

Mata pelajaran Fisika juga merupakan salah satu mata pelajaran yang di-UN-kan. Hasil ujian yang berupa rata-rata nilai yang diperoleh siswa SMA Negeri setiap kabupaten/kota di Provinsi Kepri dipaparkan dalam Tabel 4.4 berikut.

Tabel 4.4 Perolehan Nilai UN Fisika IPA Kepri

Kab/Kota	Jumlah Soal	Rata-rata	Standar Deviasi	Nilai Terendah	Nilai Tertinggi	Signifikansi dua ujung
Anambas	40	47.12	29.97	37.54	56.71	.000
Batam	40	72.13	22.78	64.84	79.42	.000
Bintan	40	71.29	29.07	61.99	80.58	.000
Karimun	40	72.92	28.91	63.67	82.17	.000
Lingga	40	63.90	28.55	54.77	73.03	.000
Natuna	40	59.21	23.92	51.56	66.86	.000
Tjpinang	40	83.76	21.08	77.01	90.50	.000

Table 4.4 mendeskripsikan rata-rata nilai Fisika yang diperoleh siswa-siswa setiap kabupaten/kota setelah mengikuti UN. Rata-rata nilai Fisika yang tertinggi diperoleh Tanjungpinang dengan angka 83.76. Peringkat kedua dan seterusnya secara berurutan diperoleh Karimun dengan angka 72.92, Batam dengan angka 72.13, Bintan dengan angka 71.29, Lingga dengan angka 63.90, Natuna dengan angka 59.21, dan Anambas dengan angka 47.12.

Repository University Of Riau
PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS RIAU
http://repository.unri.ac.id/

5) Kompetensi Kimia

Nilai Kimia yang diperoleh siswa-siswa SMA Negeri setiap kabupaten/kota di Provinsi Kepri dipaparkan dalam Tabel 4.5. Paparan nilai ini mencakup nilai terendah dan nilai tertinggi, standar deviasi, serta kesignikansi perbedaan nilai setiap kabupaten/kota.

Tabel 4.5 Perolehan Nilai UN Kimia IPA Kepri

Kab/Kota	Jumlah Soal	Rata-rata	Standar Deviasi	Nilai Terendah	Nilai Tertinggi	Signifikansi dua ujung
Anambas	40	66.66	27.75	57.79	75.54	.000
Batam	40	74.92	19.13	68.80	81.04	.000
Bintan	40	77.15	28.79	67.94	86.36	.000
Karimun	40	75.78	21.80	68.81	82.75	.000
Lingga	40	72.50	23.62	64.94	80.05	.000
Natuna	40	70.64	22.70	63.38	77.90	.000
Tjpinang	40	76.13	21.91	69.12	83.14	.000

Dalam Tabel 4.5 ditampilkan sebaran nilai mata pelajaran Kimia yang diperoleh siswa-siswa setiap kabupaten/kota di Provinsi Kepri. Nilai Kimia yang tertinggi diperoleh Bintan dengan rata-rata nilai 77.15. Peringkat kedua dan seterusnya secara berurutan diperoleh Tanjungpinang dengan rata-rata nilai 76.13, Karimun dengan rata-rata nilai 75.78, Batam dengan rata-rata nilai 74.92, Lingga dengan rata-rata nilai 72.50, Natuna dengan rata-rata nilai 70.64, dan Anambas dengan rata-rata nilai 66.66.

6) Kompetensi Biologi

Nilai mata pelajaran Biologi yang diperoleh siswa dalam UN tahun 2009/2010 ditampilkan dalam Tabel 4.6 berikut. Nilai-nilai tersebut menggambarkan kemampuan siswa menjawab soal-soal UN yang diujikan kepada mereka.

Repository University Of Riau
PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS RIAU
http://repository.unri.ac.id/

Tabel 4.6 Perolehan Nilai UN Biologi IPA Kepri

Kab/Kota	Jumlah Soal	Rata-rata	Standar Deviasi	Nilai Terendah	Nilai Tertinggi	Signifikansi dua ujung
Anambas	40	59.42	31.19	49.44	69.39	.000
Batam	40	67.56	25.63	59.36	75.75	.000
Bintan	40	65.83	27.05	57.18	74.49	.000
Karimun	40	70.92	23.02	63.56	78.29	.000
Lingga	40	64.45	24.53	56.61	72.30	.000
Natuna	40	63.51	21.79	56.54	70.48	.000
Tjpinang	40	62.49	26.08	54.03	70.94	.000

Table 4.6 mendeskripsikan nilai-nilai mata pelajaran Biologi yang di-UN-kan kepada siswa-siswa SMA Negeri di setiap kabupaten/kota Provinsi Kepri. Nilai Biologi yang tertinggi diperoleh Karimun dengan rata-rata nilai 70.92. Peringkat kedua dan seterusnya secara berurutan diperoleh Batam dengan rata-rata nilai 67.56, Bintan dengan rata-rata nilai 65.83, Lingga dengan rata-rata nilai 64.45, Natuna dengan rata-rata nilai 63.51, Tanjungpinang dengan rata-rata nilai 62.49, dan Anambas dengan rata-rata nilai 59.42.

Gambaran perolehan nilai mata pelajaran IPA yang di-UN-kan yang telah duraikan di atas secara lengkap dimasukkan ke dalam Tabel 4.7 berikut ini.

Tabel 4.7 Kompetensi Mata Pelajaran UN IPA Kepri

KAB/KOTA	MATA UJIAN NASIONAL						JUMLAH NILAI	RATA-RATA
	BIND	BING	MAT	FIS	KIM	BIO		
Anambas	66.46	60.37	51.96	47.12	66.66	59.42	352.01	58.66
Batam	76.10	78.91	70.37	72.13	74.92	67.56	440.01	73.33
Bintan	68.91	75.04	68.87	71.29	77.15	65.83	427.11	71.18
Karimun	71.42	70.92	71.78	72.92	75.78	70.92	433.78	72.29
Lingga	70.93	65.12	71.09	63.90	72.50	64.45	408.02	68.00
Natuna	67.55	63.82	69.11	59.21	70.64	63.51	393.87	65.64
Tjpinang	72.75	79.13	75.34	83.76	76.13	62.49	449.62	74.93
Jumlah Nlai	494.17	493.33	478.55	470.36	513.80	454.22		
Rata-rata	82.36	82.22	79.75	78.39	85.63	75.70		

Repository University Of Riau
PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS RIAU
http://repository.unri.ac.id/

Perolehan nilai dalam Tabel 4.7 menggambarkan nilai tertinggi yang diperoleh mata pelajaran yang di-UN-kan. Nilai mata pelajaran tertinggi adalah Kimia dengan rata-rata nilai 85.63 dan urutan kedua sampai ketujuh adalah Bahasa Indonesia dengan rata-rata nilai 82.36, Bahasa Inggris dengan rata-rata nilai 82.22, Matematika dengan rata-rata nilai 79.75, Fisika dengan rata-rata nilai 78.39, dan Biologi dengan rata-rata nilai 75.70.

Tabel 4.7 juga menunjukkan peringkat perolehan nilai kabupaten/kota berdasarkan total nilai setiap mata pelajaran yang di-UN-kan. Peringkat pertama dipegang oleh Tanjungpinang dengan rata-rata nilai 74.93, peringkat kedua dipegang oleh Batam dengan rata-rata nilai 73.33, peringkat ketiga dipegang oleh Karimun dengan rata-rata nilai 72.29, peringkat keempat dipegang oleh Bintan dengan rata-rata nilai 71.18, peringkat kelima dipegang oleh Lingga dengan rata-rata nilai 68.00, peringkat keenam dipegang oleh Natuna dengan rata-rata nilai 65.64, dan peringkat ketujuh dipegang oleh Anambas dengan rata-rata nilai 58.66.

Berdasarkan perolehan rata-rata nilai setiap kabupaten/kota yang terdapat dalam Tabel 4.7 di atas, mata pelajaran Fisika dan Biologi tergolong bermasalah di Anambas.

4.2.2 Kompetensi Kelompok IPS

Kemampuan siswa-siswa IPS seharusnya tidak berbeda dengan kemampuan siswa-siswa IPA dalam menjawab soal-soal UN yang diberikan kepada mereka. Kelompok IPS diberikan soal yang sesuai dengan kemampuan mereka. Namun, kenyataannya kelompok IPS biasanya cenderung mendapat nilai lebih rendah dibandingkan dengan kelompok IPA. Untuk mengetahui perolehan nilai kelompok IPS terhadap mata pelajaran yang di-UN-kan, berikut ini dipaparkan secara berurutan perolehan nilai-nilai tersebut.

1) Kompetensi Bahasa Indonesia

Seperti kelompok IPA, kelompok IPS juga diuji kemampuan kognitif Bahasa Indonesia melalui UN. Berdasarkan hasil UN yang diperoleh dari BSNP (2010), di-

Repository University Of Riau
PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS RIAU
http://repository.unri.ac.id/

uraikan hasil UN tersebut sebagai berikut.

Tabel 4.8 Perolehan Nilai UN Bahasa Indonesia IPS Kepri

Kab/Kota	Jumlah Soal	Rata-rata	Standar Deviasi	Nilai Terendah	Nilai Tertinggi	Signifikansi dua ujung
Anambas	50	61.26	20.32	55.48	67.04	.000
Batam	50	71.15	20.00	65.47	76.84	.000
Bintan	50	65.40	21.46	59.30	71.50	.000
Karimun	50	68.62	21.68	62.46	74.79	.000
Lingga	50	67.60	20.76	61.70	73.50	.000
Natuna	50	68.31	20.99	62.35	74.28	.000
Tjpinang	50	68.50	21.29	62.44	74.55	.000

Table 4.8 memaparkan sebaran nilai Bahasa Indonesia yang diperoleh sisiwa-siswa SMA Negeri setiap kabupaten/kota di Provinsi Kepri. Rata-rata nilai Bahasa Indonesia yang tertinggi diperoleh Batam dengan angka 71.15. Peringkat kedua dan seterusnya secara berurutan diperoleh Karimun dengan angka 68.62, Tanjungpinang dengan angka 68.50, Natuna dengan angka 68.31, Lingga dengan angka 67.60, Bintan dengan angka 65.40, dan Anambas dengan angka 61.62.

2) Kompetensi Bahasa Inggris

Mata pelajaran Bahasa Inggris juga merupakan salah satu mata pelajaran yang di-UN-kan di kelompok IPS. Perolehan nilai serta sebarannya dipaparkan dalam Tabel 4.9 berikut.

Table 4.9 Perolehan Nilai UN Bahasa Inggris IPS Kepri

Kab/Kota	Jumlah Soal	Rata-rata	Standar Deviasi	Nilai Terendah	Nilai Tertinggi	Signifikansi dua ujung
Anambas	50	53.10	27.07	45.41	60.80	.000
Batam	50	67.06	20.94	61.10	73.01	.000
Bintan	50	64.77	25.39	57.55	71.98	.000
Karimun	50	69.03	21.43	62.94	75.12	.000
Lingga	50	54.10	22.70	47.65	60.55	.000

Repository University Of Riau
PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS RIAU
http://repository.unri.ac.id/

Natuna	50	60.77	21.45	54.67	66.87	.000
Tjpinang	50	72.86	21.95	66.62	79.10	.000

Tabel 4.9 menggambarkan perolehan dan sebaran nilai Bahasa Inggris untuk setiap kabupaten/kota di Provinsi Kepri. Rata-rata nilai Bahasa Inggris yang tertinggi diperoleh Tanjungpinang dengan angka 72.86. Peringkat kedua dan seterusnya adalah Karimun dengan angka 69.03, Batam dengan angka 67.06, Bintan dengan angka 64.77, Natuna dengan angka 60.77, Lingga dengan angka 54.10, dan Anambas dengan angka 53.10.

3) Kompetensi Matematika

Nilai Matematika yang diperoleh siswa-siswa peserta UN di setiap kabupaten/ kota Provinsi Riau disajikan dalam Tabel 4.10 berikut.

Tabel 4.10 Perbedaan Nilai UN Matematika IPS Kepri

Kab/Kota	Jumlah Soal	Rata-rata	Standar Deviasi	Nilai Terendah	Nilai Tertinggi	Signifikansi dua ujung
Anambas	40	60.07	27.19	51.37	68.76	.000
Batam	40	73.35	17.86	67.64	79.07	.000
Bintan	40	65.58	21.04	58.85	72.31	.000
Karimun	40	74.31	18.94	68.25	80.37	.000
Lingga	40	63.62	17.63	57.98	69.26	.000
Natuna	40	62.21	14.99	57.41	67.00	.000
Tjpinang	40	71.11	19.99	64.72	77.51	.000

Dalam Tabel 4.10 dapat dilihat perolehan dan sebaran nilai Matematika setiap kabupaten/kota di Provinsi Riau. Rata-rata nilai Matematika yang tertinggi diperoleh Karimun dengan angka 74.31. Peringkat kedua dan seterusnya masing-masing diperoleh Batam dengan angka 73.35, Tanjungpinang dengan angka 71.11, Bintan dengan angka 65.58, Lingga dengan angka 63.62, Natuna dengan angka 62.21, dan Anambas dengan angka 60.07.

Repository University Of Riau
PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS RIAU
http://repository.unri.ac.id/

4) Kompetensi Ekonomi

Salah satu mata pelajaran berbeda dengan IPA yang diujikan pada kelompok IPS dalam UN adalah Ekonomi. Ekonomi menjadi mata pelajaran pokok bagi siswa IPS. Dari hasil ujian yang diperoleh, dapat dideskripsikan dalam Tabel 4.11 berikut.

Table 4.11 Perbedaan Nilai UN Ekonomi Kepri

Kab/Kota	Jumlah Soal	Rata-rata	Standar Deviasi	Nilai Terendah	Nilai Tertinggi	Signifikansi dua ujung
Anambas	40	58.77	32.40	48.41	69.13	.000
Batam	40	64.72	25.06	56.71	72.74	.000
Bintan	40	62.69	33.06	52.12	73.27	.000
Karimun	40	67.06	24.87	59.11	75.02	.000
Lingga	40	53.75	24.64	45.87	61.63	.000
Natuna	40	56.93	20.54	50.36	63.50	.000
Tjpinang	40	59.81	29.72	50.31	69.32	.000

Tabel 4.11 menunjukkan bahwa nilai-nilai mata pelajaran Ekonomi yang diperoleh lebih banyak berada di bawah 60 atau <60. Kabupaten yang mendapat nilai <60 tersebut adalah Tanjungpinang dengan angka 59.81, Anambas dengan angka 58.77, Natuna dengan angka 56.93, Lingga dengan angka 53.75. Kabupaten yang mendapat nilai >60 adalah Karimun dengan angka 67.06, Batam dengan angka 64.72, dan Bintan dengan angka 62.69. Gambaran nilai tersebut menunjukkan bahwa Karimun mendapat nilai tertinggi, Batam berada pada urutan kedua, dan Bintan pada urutan keempat. Anambas mendapat nilai terendah.

5) Kompetensi Sosiologi

Perolehan nilai Sosiologi belum memuaskan karena 5 dari 7 kabupaten/kota mendapat nilai <60. Berarti hanya ada 2 kabupaten yang mendapat nilai >60, yaitu Batam sebagai urutan pertama dengan rata-rata nilai 62.59, Bintan sebagai urutan kedua dengan rata-rata nilai 61.15. Urutan ketiga sampai ketujuh secara berurutan ditempati Anambas dengan rata-rata nilai 58.16, Karimun dengan rata-rata nilai 57.68,

Repository University Of Riau
PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS RIAU
http://repository.unri.ac.id/

Tanjungpinang dengan rata-rata nilai 57.55, Natuna dengan rata-rata nilai 53.44, dan Lingga dengan rata-rata nilai 52.82. Gambaran nilai secara lengkap dapat dilihat pada Tabel 4.12 berikut ini.

Tabel 4.12 Perbedaan Nilai UN Sosiologi Kepri

Kab/Kota	Jumlah Soal	Rata-rata	Standar Deviasi	Nilai Terendah	Nilai Tertinggi	Signifikansi dua ujung
Anambas	50	58.16	27.42	50.37	65.96	.000
Batam	50	62.59	26.08	55.18	70.01	.000
Bintan	50	61.15	25.69	53.85	68.45	.000
Karimun	50	57.68	28.25	49.65	65.72	.000
Lingga	50	52.82	24.80	45.77	59.86	.000
Natuna	50	53.44	24.49	46.47	60.40	.000
Tjpinang	50	57.55	28.18	49.54	65.56	.000

6) Kompetensi Geografi

Geografi juga merupakan mata pelajaran dalam kelompok IPS yang di-UN-kan. Gambaran nilai yang diperoleh dari hasil UN dapat dilihat pada Tabel 4.13 berikut.

Tabel 4.13 Perbedaan Nilai UN Geografi Kepri

Kab/Kota	Jumlah Soal	Rata-rata	Standar Deviasi	Nilai Terendah	Nilai Tertinggi	Signifikansi dua ujung
Anambas	50	60.24	33.52	50.71	69.77	.000
Batam	50	58.14	25.72	50.83	65.45	.000
Bintan	50	60.00	30.07	51.45	68.54	.000
Karimun	50	62.01	28.38	53.94	70.08	.000
Lingga	50	50.77	30.21	42.19	59.36	.000
Natuna	50	55.83	26.36	48.33	63.32	.000
Tjpinang	50	55.79	29.53	47.39	64.18	.000

Berdasarkan Tabel 4.13, dapat dilihat bahwa nilai Geografi lebih banyak berada di bawah 60 atau <60. Nilai Geografi yang tertinggi diperoleh Karimun dengan angka

Repository University Of Riau
PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS RIAU
http://repository.unri.ac.id/

62.01. Perolehan nilai tertinggi kedua dan seterusnya sampai ke urutan ketujuh secara berurutan diperoleh Anambas dengan nilai 60.24, Bintan dengan nilai 60.00, Batam dengan nilai 58.14, Natuna dengan nilai 55.83, Tanjungpinang dengan nilai 55.79, dan Lingga dengan nilai 50.77.

Gambaran seluruh perolehan nilai IPS yang disajikan dalam beberapa tabel di atas dirangkum ke dalam satu Tabel 4.14 berikut ini.

Tabel 4.14 Kompetensi Mata Pelajaran UN IPS Kepri

KAB/KOTA	MATA UJIAN NASIONAL						JUMLAH NILAI	RATA-RATA
	BIND	BING	MAT	EKO	SOSIO	GEO		
Anambas	61.26	53.10	60.07	58.77	58.16	60.24	351.60	50.22
Batam	71.15	67.06	73.35	64.72	62.59	58.14	397.01	56.71
Bintan	65.40	64.77	65.58	62.69	61.15	60.00	379.59	54.22
Karimun	68.62	69.03	74.31	67.06	57.68	62.01	398.71	56.95
Lingga	67.60	54.10	63.62	53.75	52.82	50.77	342.66	48.95
Natuna	68.31	60.77	62.21	56.93	53.44	55.83	357.49	51.07
Tjpinang	68.50	72.86	71.11	59.81	57.55	68.50	398.33	56.90
Jumlah	470.84	441.69	470.25	423.73	403.39	415.49		
Rata-rata	67.26	63.09	67.17	60.53	57.62	59.35		

Table 4.14 memperlihatkan sebaran nilai mata ujian nasional (UN) setiap kabupaten/kota yang terdapat di Provinsi Kepri. Sebaran nilai tersebut menunjukkan peringkat nilai yang diperoleh setiap mata ujian. Selain itu, sebaran nilai tersebut memperlihatkan juga peringkat nilai yang diperoleh kabupaten/kota.

Perolehan nilai ini juga menggambarkan nilai tertinggi yang diperoleh mata pelajaran yang di-UN-kan. Nilai mata pelajaran tertinggi adalah Bahasa Indonesia dengan rata-rata nilai 67.26 dan urutan kedua sampai ketujuh adalah Matematika dengan rata-rata nilai 67.17, Bahasa Inggris dengan rata-rata nilai 63.09, Ekonomi dengan rata-rata nilai 60.53, Geografi dengan rata-rata nilai 59.35, dan Sosiologi dengan rata-rata nilai 57.62. Berdasarkan rata-rata nilai mata pelajaran yang di-UN-kan yang

Repository University Of Riau
PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS RIAU
http://repository.unri.ac.id/

terdapat dalam Tabel 4.14 di atas, nilai Geografi dan Sosiologi tergolong mata pelajaran bermasalah bagi Provinsi Riau.

Tabel 4.14 juga menunjukkan peringkat perolehan nilai kabupaten/kota berdasarkan total nilai setiap mata pelajaran yang di-UN-kan. Peringkat pertama dipegang oleh Karimun dengan rata-rata nilai 56.95, peringkat kedua dipegang oleh Tanjungpinang dengan rata-rata nilai 56.90, peringkat ketiga dipegang oleh Batam dengan rata-rata nilai 56.71, peringkat keempat dipegang oleh Bintan dengan rata-rata nilai 54.22, peringkat kelima dipegang oleh Natuna dengan rata-rata nilai 51.07, peringkat keenam dipegang oleh Anambas dengan rata-rata nilai 50.22, dan peringkat ketujuh dipegang oleh Lingga dengan rata-rata nilai 48.95.

Berdasarkan perolehan rata-rata nilai kelompok IPS kabupaten/kota di Provinsi Riau, dapat dikatakan bahwa rata-rata nilai tersebut menunjukkan peringkat <60 atau jika merujuk kriteria KD bermasalah dalam penelitian ini, seluruh perolehan nilai kabupaten/kota atau seluruh perolehan nilai IPS di Provinsi Kepulauan Riau termasuk dalam kategori bermasalah.

4.3 Faktor Penyebab

Nilai UN yang diperoleh siswa tidaklah terlalu rendah jika merujuk pada data BSNP (2010). Namun, sukar sekali untuk menentukan kemurnian nilai tersebut jika hanya berpedoman pada persentase kelulusan. Berdasarkan daftar nilai UN itu pula dapat diperhatikan beberapa nilai yang perlu mendapat perhatian, misalnya nilai rayonnya rendah, tetapi nilai provinsi dan nilai nasionalnya tinggi. Berikut disajikan KD bermasalah tersebut.

Tabel 4.15 Kompetensi Dasar Bermasalah Hasil UN IPA Provinsi Kepri

Kab/kota	KOMPETENSI DASAR BERMASALAH																	
	B. INDO			B. ING			MATEMATIKA			FISIKA			KIMIA			BIOLOGI		
	R	P	N	R	P	N	R	P	N	R	P	N	R	P	N	R	P	N
Anambas	38	18	8	48	22	10	62.5	25	5	70	27.5	7.5	32.5	25	7.5	52.5	35	10
Batam	16	18	4	16	20	8	30	25	5	25	27.5	7.5	22.5	25	7.5	35	35	10
Bintan	22	16	8	22	22	10	30	25	5	30	25	7.5	25	25	7.5	50	35	10
Karimun	30	18	8	20	22	10	25	22.5	5	27.5	27.5	7.5	27.5	25	7.5	35	32.5	10
Lingga	20	18	8	38	22	10	25	25	5	40	27.5	7.5	27.5	22.5	7.5	37.5	35	10
Natuna	22	18	6	34	18	8	30	25	25	52.5	27.5	7.5	27.5	25	7.5	37.5	35	10
Tajpinang	18	16	8	12	22	10	15	22.5	5	10	27.5	7.5	22.5	25	7.5	42.5	35	10

Repository University Of Riau
PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS RIAU
http://repository.unri.ac.id/

Tabel 4.15 memperlihatkan KD bermasalah di setiap kabupaten/kota Provinsi Kepulauan Riau. KD Bahasa Indonesia bermasalah yang tertinggi persentasenya adalah 38% dan KD terendah adalah 16% dari 50 soal untuk tingkat rayon. Di tingkat propinsi, KD bermasalah yang tertinggi persentasenya adalah 18% dan terendah adalah 16%. KD bermasalah di tingkat nasional yang tertinggi adalah 8% dan terendah 4% dari 50 soal. Berdasarkan urutan atau peringkat yang mendapat KD Bahasa Indonesia bermasalah menurut kabupaten/kota di tingkat rayon, Anambas menempati urutan pertama (38%), Karimun berada pada peringakt kedua (30%), Bintan dan Natuna pada peringkat ketiga (22%), Lingga berada pada peringkat keempat (20%), Tanjungpinang berada pada peringkat kelima (18%), dan Batam berada pada peringkat keenam (16%). Di tingkat provinsi, Anambas, Batam, Karimun, Lingga, dan Natuna menduduki peringkat pertama (18%), sedangkan Bintan dan Tanjungpinang menempati peringkat kedua (16%). Di tingkat nasional, Anambas, Bintan, Karimun, Lingga, dan Tanjungpinang menempati peringkat pertama (8%), Natuna menempati peringkat kedua (6%), dan Batam menempati peringkat ketiga (4%).

KD bermasalah Bahasa Inggris yang tertinggi adalah 48% dan terendah adalah 12% di tingkat rayon. Di tingkat provinsi, KD bermasalah tertinggi adalah 22% dan terendah adalah 18%. Di tingkat nasional, KD bermasalah tertinggi adalah 10% dan terendah 8%. Perolehan KD bermasalah tertinggi di tingkat rayon berdasarkan kabupaten/kota ditempati oleh Anambas pada peringkat pertama (48%), Lingga berada pada peringkat kedua (38%), Natuna berada pada posisi ketiga (34%), Bintan berada pada posisi keempat (22%), Karimun berada pada posisi kelima (20%), Batam berada pada posisi keenam (16%), dan Tanjungpinang berada pada posisi ketujuh (12%). Kabupaten/kota yang mendapatkan perolehan KD bermasalah di tingkat provinsi adalah Anambas, Bintan, Karimun, Lingga, dan Tanjungpinang menempati peringkat pertama (22%), peringkat kedua adalah Batam (20%), dan ketiga adalah Natuna (18%). Kabupaten/kota yang mendapatkan perolehan KD bermasalah di tingkat nasional adalah Anambas, Bintan, Karimun, Lingga, dan Tanjungpinang menempati posisi pertama (10%). Posisi kedua ditempati oleh Batam dan Natuna (8%).

Repository University Of Riau
PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS RIAU
http://repository.unri.ac.id/

KD bermasalah Matematika yang tertinggi di tingkat rayon adalah 62.5 % dan terendah 15%. Di tingkat provinsi, KD bermasalah tertinggi adalah 25% dan terendah adalah 22.5%, sedangkan di tingkat nasional, KD bermasalah tertinggi adalah 25% dan terendah adalah 5%. Berdasarkan urutan perolehan KD beramasalah menurut kabupaten/kota, Anambas berada pada peringkat pertama (62.5%), Batam, Bintan, dan Natuna berada pada peringkat kedua (30%), Karimun dan Lingga berada pada peringkat ketiga (25%), dan Tanjungpinang berada pada peringkat keempat (15%). Di tingkat provinsi, Anambas, Batam, Bintan, Lingga, dan Natuna berada pada posisi pertama (25%), sedangkan Karimun dan Tanjungpinang berada pada posisi kedua (22.5%). Di tingkat nasional, posisi pertama (25%) ditempati oleh Natuna, sedangkan posisi kedua (5%) ditempati oleh Anambas, Batam, Bintan, Karimun, Lingga, dan Tanjungpinang.

KD bermasalah Fisika yang tertinggi di tingkat rayon adalah 70% dan terendah adalah 10%. Di tingkat provinsi, KD bermasalah yang tertinggi adalah 27.5% dan terendah adalah 25%. Di tingkat nasional, KD bermasalah hanya 7.5% untuk semua kabupaten/kota. Berdasarkan peringkat perolehan KD bermasalah menurut kabupaten/kota di tingkat rayon, Anambas berada pada posisi pertama (70%), Natuna berada pada posisi kedua (52.5%), Lingga berada pada posisi ketiga (40%), Bintan berada pada posisi keempat (30%), Karimun berada pada posisi kelima (27.5%), Batam berada pada posisi keenam (25%), dan Tanjungpinang berada posisi ketujuh (10%). Di tingkat provinsi, Anambas, Batam, Karimun, Lingga, Natuna, dan Tanjungpinang berada pada posisi pertama (27.5%), sedangkan Bintan berada pada posisi kedua (25%). Di tingkat nasional, semua kabupaten/kota berada posisi yang sama (7.5%).

KD bermasalah Kimia yang tertinggi di tingkat rayon adalah 32.5% dan terendah adalah 22.5%. Di tingkat provinsi, KD bermasalah yang tertinggi adalah 25% dan terendah adalah 22.5%. Di tingkat nasional, KD bermasalah tertinggi dan terendah adalah 7.5%. Peringkat perolehan KD bermasalah Kimia berdasarkan kabupaten/kota di tingkat rayon, Anambas berada pada posisi petama (32.5%), Karimun, Lingga, dan Natuna berada pada posisi kedua (27.5%), Bintan berada pada posisi ketiga (25%), Batam dan Tanjungpinang berada pada posisi keempat (22.5%). Di tingkat provinsi,

Repository University Of Riau
PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS RIAU
http://repository.unri.ac.id/

Anambas, Batam, Bintan, Karimun, Natuna, dan Tanjungpinang menempati posisi pertama (25%), sedangkan Lingga berada pada posisi kedua (22.5%). Di tingkat nasional, semua kabupaten/kota berada pada posisi yang sama (7.5%).

KD bermasalah Biologi di tingkat rayon yang tertinggi adalah 52.5% dan yang terendah adalah 35%. Di tingkat provinsi, KD bermasalah yang tertinggi adalah 35% dan yang terendah adalah 32.5%. Di tingkat nasional, KD bermasalah yang tertinggi dan teendah adalah 10%. Berdasarkan perolehan KD Biologi bermasalah menurut kabupaten/kota yang di tingkat rayon, Anambas menempati posisi pertama (52.5%), Bintan berada pada posisi kedua (50%), Tanjungpinang berada pada posisi ketiga (42.5%), Lingga dan Natuna berada pada posisi keempat (37.5%), Batam dan Karimun berada pada posisi kelima (35%). Di tingkat provinsi, Anambas, Batam, Bintan, Lingga, Natuna, dan Tanjungpinang berada pada posisi pertama (35%), sedangkan Karimun berada pada posisi kedua (32.5%). Di tingkat nasional, semua kabupaten/kota mendapat posisi yang sama (10%).

Gambaran KD bermasalah dalam Tabel 4.15 menunjukkan bahwa Fisika memiliki paling rendah KD bermasalah di tingkat nasional.

Tabel 4.16 Kompetensi Dasar Bermasalah Hasil UN IPS Provinsi Kepri

Kab/kota	KOMPETENSI DASAR BERMASALAH																	
	B.INDO			B. INGGRIS			MATEMATIKA			EKONOMI			SOSIOLOGI			GEOGRAFI		
	R	P	N	R	P	N	R	P	N	R	P	N	R	P	N	R	P	N
Anambas	30	36	22	32	28	20	22.5	27.5	2.5	32.5	40	25	36	38	30	32	40	22
Batam	24	36	20	24	32	18	15	27.5	2.5	30	35	22.5	36	38	30	38	44	22
Bintan	34	32	24	32	32	20	20	27.5	2.5	32.5	40	25	40	38	28	40	42	22
Karimun	28	36	24	26	32	20	20	27.5	2.5	22.5	40	25	34	38	30	36	42	20
Lingga	32	34	22	32	30	18	22.5	25	2.5	30	35	22.5	36	38	28	40	42	22
Natuna	28	36	24	32	34	18	22.5	27.5	2.5	40	40	25	44	38	30	38	42	22
Tajpinang	34	36	24	20	32	20	25	27.5	2.5	37.5	40	25	44	38	30	46	42	22

Tabel 4.16 memperlihatkan KD bermasalah di setiap kabupaten/kota Provinsi Kepulauan Riau. KD Bahasa Indonesia bermasalah yang tertinggi persentasenya adalah 30% dan KD terendah adalah 24% dari 50 soal untuk tingkat rayon. Di tingkat propinsi, KD bermasalah yang tertinggi persentasenya adalah 36% dan terendah adalah 32%. KD bermasalah di tingkat nasional yang tertinggi adalah 24% dan terendah 20% dari 50 soal.

Repository University Of Riau
PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS RIAU
http://repository.unri.ac.id/

Berdasarkan urutan atau peringkat yang mendapat KD Bahasa Indonesia bermasalah menurut kabupaten/kota di tingkat rayon, Bintan dan Tanjungpinang menempati urutan pertama (34%), Lingga berada pada peringkat kedua (32%), Anambas pada peringkat ketiga (30%), Karimun dan Natuna berada pada peringkat keempat (28%), dan Batam berada pada peringkat kelima (24%). Di tingkat provinsi, Anambas, Batam, Karimun, Natuna dan Tanjungpinang menduduki peringkat pertama (36%), Lingga pada posisi kedua (34%) dan Bintan menempati peringkat ketiga (32%). Di tingkat nasional, Bintan, Karimun, Natuna, dan Tanjungpinang menempati peringkat pertama (24%), Lingga menempati peringkat kedua (22%), dan Batam menempati peringkat ketiga (20%).

KD bermasalah Bahasa Inggris yang tertinggi adalah 32% dan terendah adalah 20% di tingkat rayon. Di tingkat provinsi, KD bermasalah tertinggi adalah 34% dan terendah adalah 28%. Di tingkat nasional, KD bermasalah tertinggi adalah 20% dan terendah 18%. Perolehan KD bermasalah tertinggi di tingkat rayon berdasarkan kabupaten/kota ditempati oleh Anambas, Bintan, Lingga, dan Natuna pada peringkat pertama (32%), Karimun berada pada peringkat kedua (26%), Batam pada peringkat ketiga (24%), Tanjungpinang berada pada posisi keempat (20%). Kabupaten/kota yang mendapatkan perolehan KD bermasalah di tingkat provinsi adalah Natuna yang menempati peringkat pertama (34%), peringkat kedua adalah Batam, Bintan, Karimun, dan Tanjungpinang (32%), ketiga adalah Lingga (30%), dan keempat adalah Anambas (28%). Kabupaten/kota yang mendapat perolehan KD bermasalah di tingkat nasional adalah Anambas, Bintan, Karimun, dan Tanjungpinang yang menempati posisi pertama (20%). Posisi kedua ditempati oleh Batam, Lingga, dan Natuna (18%).

KD bermasalah Matematika yang tertinggi di tingkat rayon adalah 25 % dan terendah 15%. Di tingkat provinsi, KD bermasalah tertinggi adalah 27.5% dan terendah adalah 25%, sedangkan di tingkat nasional, KD bermasalah tertinggi dan terendah adalah 25%. Berdasarkan urutan perolehan KD beramasalah menurut kabupaten/kota, Tanjungpinang berada pada peringkat pertama (25%), Anambas, Lingga, dan Natuna berada pada peringkat kedua (22.5%), Bintan dan Karimun berada pada peringkat ketiga

Repository University Of Riau
PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS RIAU
http://repository.unri.ac.id/

(20%), dan Baatam berada pada peringkat keempat (15%). Di tingkat provinsi, Anambas, Batam, Bintan, Karimun, Natuna, dan Tanjungpinang berada pada posisi pertama (27.5%), sedangkan Lingga berada pada posisi kedua (25%). Di tingkat nasional, semua kabupaten/kota berada pada posisi yang sama (2.5%).

KD bermasalah Ekonomi yang tertinggi di tingkat rayon adalah 40% dan terendah adalah 22.5%. Di tingkat provinsi, KD bermasalah yang tertinggi adalah 40% dan terendah adalah 35%. Di tingkat nasional, KD bermasalah yang tertinggi adalah 25% dan yang terendah adalah 22.5%.

Berdasarkan peringkat perolehan KD bermasalah menurut kabupaten/kota di tingkat rayon, Natuna berada pada posisi pertama (40%), Tanjungpinang berada pada posisi kedua (37.5%), Anambas dan Bintan berada pada posisi ketiga (32.5%), Batam dan Lingga berada pada posisi keempat (30%), dan Karimun berada pada posisi kelima (22.5%). Di tingkat provinsi, Anambas, Bintan, Karimun, Natuna, dan Tanjungpinang berada pada posisi pertama (40%), sedangkan Batam dan Lingga berada pada posisi kedua (35%). Di tingkat nasional, Anambas, Bintan, Karimun, Natuna, dan Tanjungpinang berada padas posisi pertama (25%), sedangkan Batam dan Lingga berada pada posisi kedua (35%).

KD bermasalah Sosiologi yang tertinggi di tingkat rayon adalah 44% dan terendah adalah 36%. Di tingkat provinsi, KD bermasalah berada pada posisi yang sama 38%. Di tingkat nasional, KD bermasalah tertinggi adalah 30% dan terendah adalah 28%. Peringkat perolehan KD bermasalah Kimia berdasarkan kabupaten/kota di tingkat rayon menunjukkan bahwa Natuna dan Tanjungpinag berada pada posisi petama (44%), Bintan berada pada posisi kedua (40%), Anambas, Batam, dan Lingga berada pada posisi ketiga (36%), dan Karimun berada pada posisi keempat (34%). Di tingkat provinsi, semua kabuapten/kota menempati posisi yang sama (38%). Di tingkat nasional, Anambas, Batam, Karimun, Natuna, dan Tanjungpinang berada pada posisi pertama (30%). Posisi kedua (28%) ditempati oleh Bintan dan Lingga.

KD bermasalah Geografi di tingkat rayon yang tertinggi adalah 46% dan yang terendah adalah 32%. Di tingkat provinsi, KD bermasalah yang tertinggi adalah 44%

Repository University Of Riau
PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS RIAU
http://repository.unri.ac.id/

dan yang terendah adalah 42%. Di tingkat nasional, KD bermasalah yang tertinggi adalah 22% dan teendah adalah 20%. Berdasarkan perolehan KD bermasalah menurut kabupaten/kota yang di tingkat rayon, Tanjungpinang menempati posisi pertama (46%), Bintan dan Lingga berada pada posisi kedua (40%), Batam dan Natuna berada pada posisi ketiga (38%), Karimun berada pada posisi keempat (36%), dan Anambas berada pada posisi kelima (32%). Di tingkat provinsi, Batam berada pada posisi pertama (44%), Bintan, Karimun, Lingga, Natuna, dan Tanjungpinang berada pada posisi kedua (42%), dan Anambas berada pada posisi ketiga (40%). Di tingkat nasional, Anambas, Batam, Bintan, Lingga, Natuna, dan Tanjungpinang berada pada posisi pertama (22%), sedangkan Karimun berada pada posisi kedua (20%).

Gambaran KD bermasalah dalam Tabel 4.16 memperlihatkan bahwa Matematika memiliki paling sedikit KD bermasalah, baik di tingkat rayon, provinsi, maupun di tingkat nasional untuk semua kabupaten/kota.

Gambaran KD bermasalah menunjukkan bahwa hasil UN untuk Provinsi Kepulauan Riau masih bermasalah. Masalah ini sekaligus sebagai indikator bahwa penguasaan bahan pelajaran yang di-UN-kan juga bermasalah. Untuk mencari faktor penyebab nilai UN siswa pada Kompetensi Dasar (KD) tertentu dapat dianalisis berdasarkan angket dan wawancara mendalam (*depth interview*) yang telah dilakukan tim peneliti di semua sekolah yang telah ditetapkan sebagai sampel.

a) Faktor Guru

Hasil wawancara menunjukkan beberapa kenyataan bahwa terdapat sekolah yang tidak memiliki guru yang sesuai dengan bidang ahlinya. Guru Matematika mengajarkan Bahasa Indonesia dan Kesenian, di samping mengajar Matematika. Ditemukan juga guru Bahasa Inggris mengajar Bahasa Indonesia. Selain itu, guru Agama (Sarjana Pendidikan Agama Islam) mengajarkan Bahasa Inggris. Hal ini terjadi juga untuk mata pelajaran Sosiologi dan Geografi. Guru juga tidak membuat RPP dan silabus. Mereka hanya berpedoman pada fotokopi RPP yang diperolehnya dari salah satu sekolah di Jawa. Kenyataan ini ditemukan di sekolah sampel Kabupaten Anambas. Tidak hanya di

Repository University Of Riau
PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS RIAU
http://repository.unri.ac.id/

sekolah Anambas, guru sekolah di kabupaten lain pun ditemukan juga tidak membuat RPP, misalnya guru Bahasa Inggris di SMAN I Karimun. Guru Bahasa Inggris dan guru Bahasa Indonesia juga tidak melakukan pengajaran remedi (*remedial teaching*) sesuai dengan hakikat remedi. Mereka hanya melakukan ujian ulang atau tes ulang untuk KD yang bermasalah.

Faktor lain yang tidak kalah penting adalah alat penilaian. Penilaian biasanya berbentuk soal, baik esay maupun pilihan berganda. Sebelum soal dijadikan alat penilaian atau evaluasi, sebaiknya guru melakukan uji coba soal. Kemudian guru harus melakukan analisis butir soal. Beberapa orang guru mengatakan bahwa kadang-kadang melakukan analisis butir soal. Analisis butir soal perlu dilakukan untuk mengetahui tingkat reliabilitas dan validitas perangkat soal. Dengan analisis ini, guru dapat mengetahui soal mana saja yang mudah, sedang, dan sukar.

Kesungguhan guru mengajar juga sangat berperan terhadap prestasi belajar siswa-siswanya. Berdasarkan ijazah yang dimiliki, sebagian besar guru memiliki kualifikasi sebagai guru. Namun, keseriusan atau kesungguhan melakukan pembelajaran hendaklah menjadi perhatian khusus guru. Guru masih terlena dengan paradigma lama pengajaran dan pembelajaran atau masih banyak berpusat pada guru. Selain itu, guru jarang sekali menggunakan alat pembelajaran atau alat peraga yang berdaya guna baik. Pengajaran cenderung memiliki siklus ceramah-latihan-diskusi-tugas. Dari siklus tersebut, ceramah memiliki persentase yang tinggi.

b) Faktor Ketersediaan Buku

Faktor ketersediaan buku, baik buku teks atau pegangan siswa maupun buku di perpustakaan sangat perlu bagi keberlangsungan dan keberhasilan pembelajaran. Hampir semua sekolah di Kepri tidak memiliki perpustakaan yang memadai. Selain itu, buku harus dibeli siswa jika ingin belajar dengan baik. Buku yang dibeli tidak harus sama. Menurut salah seorang guru di Karimun, yang penting pokok bahasannya sama. Hampir tidak ada bantuan pemerintah dalam pengadaan buku.

Repository University Of Riau
PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS RIAU
http://repository.unri.ac.id/

c) Sarana Pembelajaran

Sarana pembelajaran seperti laboratorium IPA seharusnya bukan sekedar ada, tapi memiliki peralatan yang memadai walaupun tidak lengkap untuk melakukan praktikum mata pelajaran tertentu, seperti Fisika, Kimia, dan Biologi. Setelah melakukan peninjauan langsung di suatu sekolah di Kabupaten Bintan, ditemukan sebagian besar alatnya tidak berfungsi sehingga praktikum tidak dapat dilaksanakan dengan baik.

d) Faktor Siswa

Faktor penting yang selama ini diabaikan adalah siswa yang menjadi peserta didik. Seleksi penerimaan siswa baru dengan ketat perlu dilakukan jika keberhasilan proses pembelajaran menjadi tujuan utama. Siswa yang tidak siap belajar dalam arti yang luas sangat berpengaruh dalam pencapaian keberhasilan belajar. Kondisi seperti ini ditemukan di salah satu SMA Negeri di Tanjungpinang. Kepala sekolahnya mengatakan bahwa sekolahnya menampung siswa-siswa buangan dari sekolah-sekolah lain. Hal ini tidak perlu dilakukan karena akan menghambat proses pembelajaran dan akhirnya target tingkat kelulusan sekolah tidak tercapai.

e) Faktor Kepadatan Mata Pelajaran

Keberhasilan siswa dalam pembelajaran tidak hanya ditentukan kepahaman siswa terhadap mata pelajaran yang dipelajarinya, tetapi juga dipengaruhi oleh kehafalan siswa terhadap mata pelajaran yang disajikan tersebut. Banyak kejadian yang ditemukan di sekolah bahwa siswa tidak mampu menjawab soal dengan baik terhadap soal-soal yang diberikan pada ujian semester. Sebaliknya, siswa tersebut paham dan mampu mengerjakan soal-soal ujian pada waktu ujian harian. Hal ini perlu diperhatikan oleh sekolah agar tidak menyusun jadwal ujian terlalu padat, misalnya dua bahkan tiga mata ujian dalam satu hari.

Kepadatan mata pelajaran di kelas akhir atau kelas XII juga perlu dipertimbangkan. Sebaiknya, siswa kelas XII hanya mempelajari mata pelajaran yang

Repository University Of Riau
PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS RIAU
http://repository.unri.ac.id/

di-UN-kan. Mata-mata pelajaran lain dipadatkan di kelas-kelas X dan XI. Hal seperti ini menyangkut kesiapan siswa menghadapi UN. Di Negara maju, seperti Kanada, telah lama menerapkan mata pelajaran minimal ini, bahkan sekolah tidak menerapkan ujian semester karena takut terjadi tidak mampu menghafal tadi.

f) Faktor Manajemen Kepala Sekolah dan Staf

Berdasarkan kunjungan (*survey*) ke sekolah dan melihat langsung guru mengajar di dalam kelas, ditemukan fenomena bahwa keberlansungan dan keketatan pengawasan terhadap kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran perlu dilakukan. Pengawasan kepala sekolah perlu dilakukan terhadap guru yang tidak membuat silabus dan RPP agar tidak melakukan kelalaian lagi. Selain itu, pengawasan proses pembelajaran yang dilakukan guru di dalam kelas juga sangat perlu dilakukan demi menjaga mutu pembelajaran.

g) Faktor Budaya dan Sosial Ekonomi Masyarakat

Budaya dan keadaan sosial ekonomi masyarakat juga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa walaupun tidak signifikan. Budaya atau lebih tepat disebut cara pandang masyarakat yang menganggap bahwa urusan pendidikan diserahkan saja sepenuhnya kepada sekolah merupakan penghambat kemajuan siswa dalam mendapat prestasi yang baik. Siswa tidak mendapat motivasi yang baik dari para orang tuanya. Bahkan masih ada orang tua yang tidak mau datang ke sekolah untuk mengambil rapor anaknya, apalagi datang ke sekolah karena dipanggil oleh sekolah.

Faktor sosial ekonomi juga berpegaruh terhadap tujuan siswa mengikuti pembelajaran di sekolah. Siswa tidak memiliki motivasi yang tinggi untuk mendapatkan prestasi yang baik karena mereka menganggap faktor ekonomi orang tuanya menyebabkan mereka tidak akan dapat melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi. Jadi, belajar hanya sekedar mendapatkan ijazah.

4.4 Model Pemecahan Masalah

Repository University Of Riau
PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS RIAU
http://repository.unri.ac.id/

Berdasarkan faktor-faktor penyebab yang diuraikan pada 4.3, model pemecahan masalah yang direkomendasikan adalah

1) Peningkatan kualitas kinerja guru;

   Guru yang baik adalah guru yang memahami profesinya sebagai guru. Melakukan pembelajaran adalah tugas utama mereka. Oleh karena itu, kesungguhan melaksanakan pembelajaran mutlak dilakukan oleh guru. Para guru hendaknya menyadari bahwa pembelajaran tidak hanya *transfer of knowledge*, tetapi harus dapat mengubah perilaku siswa menjadi terampil dalam penguasaan ilmu pengetahuan. Sejalan dengan itu, wadah MGMP perlu ditingkatkan kualitasnya.

   Pengangkatan dan penempatan guru sesuai dengan bidang keahliannya hendaknya benar-benar diperhatikan.

   Di beberapa kabupaten/kota di Provinsi Kepulauan Riau, seperti Kabupaten Anambas dan Natuna, jumlah guru masih kurang. Oleh karena itu, pengangkatan guru yang sesuai dengan bidang keahlian dan sesuai dengan kebutuhan sekolah perlu dilakukan. Selain itu, penempatan guru hendaklah sesuai dengan kebutuhan sekolah sehingga penumpukan tenaga guru di satu sekolah, terutama di ibu kota kabupaten, harus dihindari.

2) Pengadaan buku pegangan guru dan siswa yang bermutu;

   Keperluan terhadap buku sebetulnya tidak dapat diabaikan karena buku selain sebagai sumber pengetahuan, buku juga berfungsi sebagai alat pembelajaran. Tanpa buku bukan berarti pembelajaran tidak tidak dapat dilaksanakan, tetapi proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik. Akhirnya berakibat buruk pada hasil belajar siswa.

3) Pengadaan buku di perpustakaan;

   Perpustakaan adalah prasarana penting yang selayaknya dimiliki oleh sebuah sekolah. Namun, perpustakaan yang tidak memiliki buku pelajaran yang dapat memperkaya pengetahuan siswa, keberadaan perpustakaan tersebut dianggap tidak mempunyai makna bagi penambah pengetahuan siswa.

Repository University Of Riau
PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS RIAU
http://repository.unri.ac.id/

4) Pengadaan dan pembenahan peralatan laboratorium yang sesuai dengan standar mutu;

   Laboratorium juga sebuah prasarana yang berperan penting dalam meningkatkan pengetahuan siswa IPA. Labor yang tidak memiliki peralatan praktikum mengakibatkan siswa-siswa tidak dapat mempraktikkan pembelajaran mereka di labor. Kondisi seperti ini dapat menghambat pengayaan pengetahuan siswa.

5) Penyeleksian calon siswa dengan ketat dengan tes psikologi secara lengkap;

   Salah satu faktor keberhasilan pembelajaran di sekolah adalah siswa-siswa yang menjadi peserta didiknya. Siswa-siswa yang memiliki kompetensi yang baik akan lebih mudah mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Sebaliknya, siswa-siswa yang kurang memiliki kompetensi akan mengalami kesukaran mengikuti proses pembelajaran. Oleh karena itu, seleksi yang ketat perlu dilakukan terhadap calon-calon siswa baru. Seleksi sebaiknya melibatkan tenaga psikologi yang akan melakukan tes komprehensif yang tidak tidak hanya tes IQ, tetapi mencakup tes bakat, minat, kemampuan bekerja sama, kemampuan mengatasi masalah, kemampuan mencapai tujuan, dan kemampuan yang diperlukan dalam pembelajaran.

6) Perampingan mata pelajaran, terutama di kelas XII;

   Perampingan mata pelajaran tidak selalu sama dengan perampingan kurikulum. Perampingan mata pelajaran hanya diberikan kepada kelas XII. Perampingan ini bertujuan untuk mempersiapkan siswa-siswa menghadapi UN. Sebaiknya, mata pelajaran yang tidak di-UN-kan, tidak diajarkan lagi di kelas XII. Di Kanada dan Inggris, hanya 5 mata pelajaran untuk siswa-siswa kelas XII. Dari 5 mata pelajaran, 2 di antaranya pilihan. Jadi, hanya 3 pelajaran yang wajib.

7) Melakukan pengawasan yang ketat dan berkesinambungan;

   Pengawasan yang ketat dan berkesinambungan sangat diperlukan jika kekonsistenan mutu pembelajaran menjadi tujuan pembelajaran di sekolah.

Repository University Of Riau
PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS RIAU
http://repository.unri.ac.id/

Pengawasan hendaknya dilakukan terhadap semua aspek yang berpengaruh terhadap proses pembelajaran. Pengawasan terhadap semua aktivitas guru dalam mempersiapkan diri, baik sebelum melakukan proses pembelajaran, sedang melakukan proses pembelajaran, maupun setelah proses pembelajaran (evaluasi) harus dilakukan dengan benar.

Repository University Of Riau
PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS RIAU
http://repository.unri.ac.id/